

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Heryadi (2014: 48) memaparkan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Penelitian yang menggunakan metode eksperimen perlu dilakukan perlakuan terhadap variabel untuk diketahui ada tidaknya pengaruh antarvariabel. Tujuan penulis menggunakan metode eksperimen adalah untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh pada kemampuan menelaah argumen mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi peserta didik kelas IX SMPN 1 Cihaurbeuti setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model REACT.

Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Sugiyono (2013: 77) menyatakan, “Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ilhami, Fitriani, dan Adawiyah (2022: 19) menjelaskan, “Quasi eksperimen melakukan eksperimen lapangan dengan menggunakan lapangan masyarakat (*quasi experiment*), sehingga

kondisinya tidak sepenuhnya bisa dikontrol oleh peneliti”. Oleh sebab itu, eksperimen semu (*quasi experiment*) dalam penelitian ini merupakan metode eksperimen yang dilaksanakan di kelas dengan peserta didik sebagai subjek penelitiannya sehingga tidak semua faktor internal ataupun eksternal, seperti keadaan ruang kelas dan waktu yang berbeda, jenis kelamin, serta keadaan psikologis, yang mempengaruhi peserta didik dapat dikontrol oleh peneliti.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mengacu pada sesuatu yang bervariasi atau beragam. Jenis variabel dalam penelitian ini di antaranya variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menurut Sugiyono (2013: 39) adalah, “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Selain itu, Sugiyono (2013: 39) menyatakan, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Oleh sebab itu, variabel terikat disebut variabel akibat sebagai respons dari adanya perlakuan variabel bebas.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, variabel dalam penelitian ini meliputi model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) sebagai variabel bebas dan kemampuan menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi peserta didik kelas IX SMPN 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2021/2023 sebagai variabel terikat.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian mencakup kerangka bentuk dan alur penelitian yang dilaksanakan. Heryadi (2014: 123) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”.

Bentuk rancangan penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2013: 79) menjelaskan *nonequivalent control group design*, “Desain ini hampir mirip dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Selaras dengan pendapat tersebut, Norfai (2021: 72-73) mengemukakan,

Penelitian Eksperimen Semu (*Quasi experimental Design*) dengan rancangan *Non Equivalent Control Group* atau sering disebut *non randomized control group* yang berarti bahwa rancangan ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan atau intervensi, terlebih dahulu dilakukan *pretest* atau pengukuran sebelum perlakuan, setelah beberapa saat kemudian, dilanjutkan dengan *posttest* atau pengukuran setelah dilakukan perlakuan dalam rangka melihat apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan *pretest*, akan tetapi tidak ada perlakuan atau tidak ada intervensi yang dilakukan, kemudian beberapa saat kemudian dilanjutkan dengan *posttest*.

Bentuk penelitian eksperimen semu *nonequivalent control group design* oleh Sugiyono (2013: 323) digambarkan dalam diagram sebagai berikut.

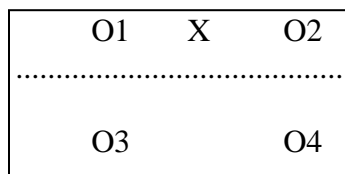


Diagram 1.1 Bentuk Rancangan Penelitian Eksperimen Semu
Nonequivalent Control Group

Keterangan:

O1 dan O3 : prates

O2 dan O4 : pascates

X : Perlakuan berupa penerapan model

Mengacu pada bentuk penelitian *nonequivalent control group design*, desain penelitian yang penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

Kelas Eksperimen	O ₁ (1)	X	O ₂ (1)
	O ₁ (2)		O ₂ (2)
.....			
Kelas Kontrol	O ₃ (1)		O ₄ (1)
	O ₃ (2)		O ₄ (2)

Diagram 1.2 Desain Penelitian Menelaah Argumen Mendukung dan Kontra serta Menyajikan Teks Diskusi

Keterangan:

O₁ (1) dan O₃ (1) = Prates menelaah argumen mendukung dan kontra dalam teks diksusi (prates)

O₁ (2) dan O₃ (2) = Prates menyajikan teks diskusi (prates)

X = Perlakuan menggunakan model REACT pada kelas eksperimen

O₂ (1) dan O₄ (1) = Pascates menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks diksusi (pascates)

O₂ (2) dan O₄ (2) = Pascates menyajikan teks diskusi (pascates)

Berdasarkan desain penelitian yang dipaparkan, kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama seperti kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran REACT, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian eksperimen, data diperoleh dari populasi dan sampel. Populasi menurut Sugiyono (2013: 80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sementara itu, sampel menurut Sugiyono (2013: 81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023. Populasi tersebut memiliki ciri yang serupa, yakni tingkat kelas, sekolah, dan tahun ajaran. Berikut ini disajikan tabel data populasi peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1
Data Populasi Kelas IX SMP Negeri 1 Cihaurbeuti
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IX A	16	15	31
2	IX B	16	15	31
3	IX C	14	17	31
4	IX D	15	15	30
5	IX E	17	14	31
6	IX F	14	16	30
7	IX G	14	16	30
8	IX H	15	14	29
9	IX I	16	14	30

2. Sampel

Ketika jumlah populasi banyak, peneliti dapat mengambil sebagian kecil populasi yang representatif agar hasil generalisasinya tepat atau dapat disebut sebagai sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, salah satu jenis *nonprobability sampling*. Hal ini karena sejalan dengan metode penelitian yang digunakan, yakni *nonequivalent control group*. Sugiyono (2013: 85) menjelaskan, “Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam menentukan sampel, penulis bertanya dan berkoordinasi dengan Ibu Dian Rostika, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia tersebut merekomendasikan kelas IX F dan IX G dilihat dari karakteristik peserta didik yang hampir sama. Selain itu, penulis menguji homogenitas dan normalitas kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik kelas IX F dan IX G untuk mengetahui tingkat kesamaan pengetahuannya.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, didapatkan bahwa $F_{hitung} = 1,06 < F_{tabel} = 1,85$. Artinya, data sampel yang digunakan memiliki variansi yang homogen. Selain itu, hasil uji normalitas data sampel kelas IX F menunjukkan $X^2_{hitung} = 23,3 > X^2_{tabel} (2)(0,05) = 3,99$, sedangkan kelas IX G menunjukkan $X^2_{hitung} = 13,9 > X^2_{tabel} (2)(0,05) = 3,99$. Artinya, sebaran data kedua kelas tersebut berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, peserta didik kelas IX F dan IX G memiliki karakteristik yang sama sehingga ditetapkan menjadi sampel dengan kelas IX F sebagai kelas eksperimen dan kelas IX G sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.2
Data Sampel Kelas Eksperimen (IX F)

No.	NIS	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	20217156	Bintang Hafizh T	L
2	20217158	Diana Khoerun Nisa	P
3	20217159	Eriska Puji Rahmatunnisa	P
4	20217160	Idzni Nadhilah	P
5	20217161	Ilya Deharina	P
6	20217162	Irvan Wiguna	L
7	20217163	Jelita Agustin Mubarak	P
8	20217164	Kirana Putri	P
9	20217165	Meisya Silviana Nurohmah	P
10	20217166	Mohammad Fajri Solehudin	L
11	20217167	Muhamad Akbar	L
12	20217168	Muhamad Arya Ramayudha	L
13	20217169	Muhamad Sahlan Askari	L
14	20217170	Muhamad Taufiq Jamil	L
15	20217171	Muhammad Irfan Abdul Malik	L
16	20217172	Muhammad Maulidan Cikal Aradea	L
17	20217174	Muhammad Sopyan Amiluddin	L
18	20217175	Muhammad Yanuar Fahrezi	L
19	20217176	Naila Mardia Syabana	P
20	20217177	Nurin Malihan Yuniar	P
21	20217178	Rangga Gumilar Ramdhani	L
22	20217179	Resya Destiansyah	P
23	20217180	Ripal Nursihabudin	L
24	20217181	Rival Azam Al Buchari	L
25	20217182	Siti Aliy Hasanah	P
26	20217184	Tasya Bila	P
27	20217185	Yola Olibia Hardita	P
28	20217186	Zenitha Ahlur Rahmah Susilo	P
29	22239287	Yara Rahma Nathanina	P
30	22239290	Diaz Satriama Abdillah	L
Jumlah	Laki-Laki		16
	Perempuan		14

Tabel 3.3
Data Sampel Kelas Kontrol (IX G)

No.	NIS	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	20217187	Abdul Muis Faturohman	L
2	20217188	Agnia Hasna Sholihah A	P
3	20217189	Airin Kurnia	P
4	20217190	Bayu Viansayah B.	L
5	20217192	Deni Apriadi	L
6	20217193	Didan Ramdhani	L
7	20217195	Dinda Putri Octaviani	P
8	20217197	Erlangga Hadiputra	L
9	20217198	Faisal Parhan Nulhakim	L
10	20217199	Febriansyah	L
11	20217200	Galih Muhamad Wahyu	L
12	20217201	Gilang Rahmawansyah	L
13	20217202	Irsyad Khalish Fauzan	L
14	20217203	Irwan Kurniawan	L
15	20217204	Karina Cahya Dewi	P
16	20217205	Kaysan Nawfal Ali	L
17	20217206	Leina Aulya	P
18	20217207	Muhammad Irvan	L
19	20217208	Nanda Pinka Lestari	P
20	20217209	Nigara Putri Cantika	P
21	20217210	Nurul Aeni	P
22	20217211	Raisa Amelia	P
23	20217212	Resti Rosita	P
24	20217213	Rifkal Anggara Kusumah	L
25	20217214	Rima Meilani	P
26	20217215	Riska Mardianti	P
27	20217216	Salsa Camelda Aliska	P
28	20217217	Sintia	P
29	20217218	Taqiya Maryam	P
30	21228262	Dimas Triganda Putra	L
Jumlah		Laki-Laki	14
		Perempuan	16

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Heryadi (2014: 84), “Teknik observasi atau adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan awal yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, teknik observasi juga digunakan untuk mengamati sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ditempuh untuk memperoleh informasi dari orang yang berkenaan dengan hal yang ingin diketahui. Sejalan dengan hal tersebut, Heryadi (2014: 74) menyatakan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dari Guru Bahasa Indonesia di sekolah.

3. Teknik Tes

Tes menjadi salah satu cara untuk memperoleh dan mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Heryadi (2014: 90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Sejalan dengan metode pada penelitian ini, jenis teknik tes yang digunakan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*postest*) untuk mengetahui perbedaan data dari peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran.

Pada penelitian ini, tes awal atau prates digunakan untuk memperoleh data awal kemampuan peserta didik dalam menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi peserta didik. Kemudian, tes akhir atau pascates dilaksanakan untuk mendapatkan data akhir kemampuan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model REACT dan model *Discovery Learning*. Prates dan pascates dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diperoleh dari prates dan pascates diolah untuk diketahui signifikan tidaknya pengaruh model REACT terhadap kemampuan menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi pada peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini bertujuan sebagai alat untuk mengamati dan menilai sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan pedoman observasi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.4
Instrumen Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek Sikap yang Dinilai			Skor	Nilai
		Percaya Diri	Kerja Sama	Peduli		
1.						
2.						
3.						
dst.						

Tabel 3.5
Rubrik Observasi Peserta Didik

No.	Aspek Sikap	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Percaya Diri	Peserta didik mampu memberikan pendapat dan bertanya dengan berani dan tidak ragu-ragu.	3	Baik
		Peserta didik mampu menyampaikan pendapat atau memberikan pertanyaan, tetapi agak ragu-ragu.	2	Cukup
		Peserta didik berani menyampaikan pendapat atau memberikan pertanyaan dengan ragu-ragu.	1	Kurang
2.	Kerja Sama	Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, mengerjakan tugas kelompok bersama-sama dengan teman lain, dan menerima hasil diskusi kelompok.	3	Baik
		Peserta didik tidak melaksanakan salah satu dari tugas kelompok, tetapi	2	Cukup

		mampu mengerjakan bersama-sama dan menerima hasil diskusi.		
		Peserta didik tidak bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, mengandalkan salah satu teman untuk mengerjakan tugas kelompok, dan tidak menerima hasil diskusi.	1	Kurang
3.	Peduli	Peserta didik selalu menyimak pendapat yang dikemukakan teman lain.	3	Baik
		Peserta didik sering menyimak pendapat yang dikemukakan teman lain.	2	Cukup
		Peserta didik kadang-kadang menyimak pendapat yang dikemukakan teman lain.	1	Kurang

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai	Kategori
91-100	Amat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang
< 60	Sangat Kurang

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti. Tujuan diadakannya wawancara adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia. Pedoman wawancara dibuat untuk membimbing arah wawancara guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?	
2.	Apa model pembelajaran yang biasa digunakan?	
3.	Apakah Anda pernah menggunakan model <i>Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring</i> (REACT)?	
4.	Bagaimana respons peserta didik pada saat pembelajaran?	

3. Silabus

Silabus adalah bentuk penjabaran kurikulum. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan, “Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran”. Silabus disusun sesuai mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk materi ajar struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan pendapat dalam bentuk teks diskusi yang tertera pada lampiran B.1.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan kegiatan pembelajaran yang harus disusun guru agar pembelajaran terarah. Hal tersebut sebagaimana Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih yang

disusun berdasarkan silabus agar peserta didik mampu mencapai kompetensi dasar yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jenjang SMP/MTs kelas IX pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dan menyajikan teks diskusi yang tertera pada lampiran B.2.

5. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya kisi-kisi, instrumen tes, dan pedoman atau rubrik penilaian. Penilaian yang dilaksanakan menggunakan teknik dan bentuk instrumen yang sebagai berikut.

Tabel 3.7
Jenis dan Bentuk Penilaian

Jenis Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
Tes Tulis	Uraian menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi
Tes Praktik	Menulis teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.
Sikap	Observasi perilaku (percaya diri, kerja sama, dan peduli) peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

a. Kisi-Kisi dan Instrumen Tes Pengetahuan

Kisi-kisi dan instrumen tes pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Tes Menelaah Pendapat Mendukung dan Kontra
Teks Diskusi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	No. Soal	Bentuk Soal	Keterangan Butir Soal
3.10 Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.	3.10.1 Menjelaskan pendahuluan pada teks diskusi.	Struktur Teks Diskusi Kaidah Kebahasaan: Konjungsi Pertentangan, Kata Emotif, Kata Evaluatif, Penanda	1	Uraian	Jelaskan pendahuluan dalam teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” disertai bukti dan alasan yang tepat!
	3.10.2 Menjelaskan gagasan/ pendapat, argumen mendukung pada teks diskusi.	Kohesi-Koherensi, Modalitas	2	Uraian	Jelaskan argumen mendukung dalam teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” disertai bukti dan alasan yang tepat!
	3.10.3 Menjelaskan gagasan/ pendapat, argumen menentang pada teks diskusi.		3	Uraian	Jelaskan argumen menentang dalam teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” disertai bukti dan alasan yang tepat!
	4.10.4 Menjelaskan bagian simpulan pada teks		4	Uraian	Jelaskan simpulan dalam teks diskusi

	diskusi.			berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” disertai bukti dan alasan yang tepat
	4.10.5 Menjelaskan konjungsi pertentangan dalam teks diskusi.		5	Uraian Jelaskan konjungsi pertentangan yang terdapat dalam teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” disertai bukti dan alasan yang tepat
	4.10.6 Menjelaskan kata emotif dalam teks diskusi.		6	Uraian Jelaskan kata emotif yang terdapat dalam teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” disertai bukti dan alasan yang tepat!
	4.10.7 Menjelaskan kata evaluatif dalam teks diskusi.		7	Uraian Jelaskan kata evaluatif yang terdapat dalam teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” disertai bukti dan alasan yang tepat!
	4.10.8 Menjelaskan penanda kohesi dan koherensi		8	Uraian Jelaskan penanda kohesi- koherensi yang

	dalam teks diskusi.				terdapat dalam teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” disertai bukti dan alasan yang tepat!
	4.10.9 Menjelaskan modalitas dalam teks diskusi.		9	Uraian	Jelaskan modalitas yang terdapat dalam teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” disertai bukti dan alasan yang tepat!

b. Kisi-Kisi dan Instrumen Tes Keterampilan

Kisi-kisi dan instrumen tes keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Tes Menyajikan Teks Diskusi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	No. Soal	Bentuk Soal	Keterangan Butir Soal
4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan	4.10.1 Menulis teks diskusi yang memuat pendahuluan.	Langkah-Langkah Menulis Teks Diskusi	1	Uraian	Tulislah teks diskusi yang mengandung pendahuluan dengan tepat!
	4.10.2 Menulis teks diskusi yang memuat gagasan atau pendapat, argumen mendukung.		2	Uraian	Tulislah teks diskusi yang mengandung argumen mendukung dengan tepat!

aspek kebahasaan dan aspek lisan (intonasi, <i>gesture</i> , pelafalan).	4.10.3	Menulis teks diskusi yang memuat pendapat atau gagasan, argumen kontra.		3	Uraian	Tulislah teks diskusi yang mengandung argumen menentang dengan tepat!
	4.10.4	Menulis teks diskusi yang mengandung simpulan.		4	Uraian	Tulislah teks diskusi yang mengandung simpulan dengan tepat!
	4.10.5	Menulis teks diskusi yang memuat konjungsi pertentangan.		5	Uraian	Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan konjungsi pertentangan dengan tepat!
	4.10.6	Menulis teks diskusi dengan kata emotif yang tepat.		6	Uraian	Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan kata emotif pertentangan dengan tepat!
	4.10.7	Menulis teks diskusi dengan kata evaluatif yang tepat.		7	Uraian	Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan kata evaluatif dengan tepat!
	4.10.8	Menulis teks diskusi dengan penanda kohesi dan koherensi yang tepat.		8	Uraian	Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan penanda kohesi-koherensi dengan tepat!
	4.10.9	Menulis teks diskusi dengan modalitas yang tepat.		9	Uraian	Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan modalitas dengan tepat!

c. Uji Validitas Isi

Instrumen tes yang digunakan perlu diuji validitasnya. Tes dinyatakan valid apabila dapat mengukur kemampuan yang hendak diukur. Riyanto dan Hatmawan (2020: 63) menjelaskan, “Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi”. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi.

Uji validitas isi dilakukan untuk mengetahui kesahihan kesesuaian isi antara butir soal prates dan pascates dengan kemampuan yang ingin diukur seperti tertera dalam tujuan dan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Sebagaimana dijelaskan Sunarti dan Rahmawati (2014: 88-89), “Jika butir-butir tes secara jelas dimaksudkan mengukur tujuan tertentu dan bersifat mewakili bahan yang diajarkan, tes tersebut dikatakan memiliki validitas isi”.

Uji validitas isi pada penelitian dilaksanakan dengan membandingkan antara instrumen prates dan pascates menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi dan kisi-kisi instrumen tes. Hal ini sebagaimana Sugiyono (2018: 202) yang menyatakan,

... validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Hasil uji validitas isi instrumen prates dan pascates menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Prates dan Pascates Menelaah Pendapat Mendukung dan Kontra dalam Teks Diskusi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Soal	Bentuk Soal	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak Sesuai
3.10 Menelaah pendapat dan argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar.	3.10.1 Menjelaskan pendahuluan pada teks diskusi.	1	Uraian	√	
	3.10.2 Menjelaskan gagasan/ pendapat, argumen mendukung pada teks diskusi.	2	Uraian	√	
	3.10.3 Menjelaskan gagasan/ pendapat, argumen menentang pada teks diskusi.	3	Uraian	√	
	4.10.4 Menjelaskan bagian simpulan pada teks diskusi.	4	Uraian	√	
	4.10.5 Menjelaskan konjungsi pertentangan dalam teks diskusi.	5	Uraian	√	
	4.10.6 Menjelaskan kata emotif dalam teks diskusi.	6	Uraian	√	
	4.10.7 Menjelaskan kata evaluatif dalam teks diskusi.	7	Uraian	√	
	4.10.8 Menjelaskan penanda kohesi dan koherensi dalam teks diskusi.	8	Uraian	√	
	4.10.9 Menjelaskan modalitas dalam teks diskusi.	9	Uraian	√	

Keterangan Butir Soal

Cermatilah teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” kemudian telaahlah struktur teks dan kaidah kebahasaan teks tersebut dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Jelaskan pendahuluan teks diskusi tersebut disertai bukti dan alasan yang tepat!
2. Jelaskan argumen mendukung teks diskusi tersebut disertai bukti dan alasan yang tepat!
3. Jelaskan argumen menentang teks diskusi tersebut disertai bukti dan alasan yang tepat!
4. Jelaskan simpulan teks diskusi tersebut disertai bukti dan alasan yang tepat!
5. Jelaskan konjungsi pertentangan yang terdapat dalam teks diskusi tersebut disertai bukti dan alasan yang tepat!
6. Jelaskan kata emotif yang terdapat dalam teks diskusi tersebut disertai bukti dan alasan yang tepat!
7. Jelaskan kata evaluatif yang terdapat dalam teks diskusi tersebut disertai bukti dan alasan yang tepat!
8. Jelaskan penanda kohesi-koherensi yang terdapat dalam teks diskusi tersebut disertai bukti dan alasan yang tepat!
9. Jelaskan modalitas yang terdapat dalam teks diskusi tersebut disertai bukti dan alasan yang tepat!

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Prates dan Pascates Menyajikan Teks Diskusi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	No. Soal	Bentuk Soal	Kesesuaian	
				Sesuai	Tidak Sesuai
4.10 Menyajikan gagasan/pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan dan aspek lisan (intonasi, <i>gesture</i> , pelafalan).	4.10.1 Menulis teks diskusi yang memuat pendahuluan.	1	Uraian	√	
	4.10.2 Menulis teks diskusi yang memuat gagasan atau pendapat, argumen mendukung.	2	Uraian	√	
	4.10.3 Menulis teks diskusi yang memuat pendapat atau gagasan, argumen kontra.	3	Uraian	√	
	4.10.4 Menulis teks diskusi yang mengandung simpulan.	4	Uraian	√	
	4.10.5 Menulis teks diskusi yang memuat konjungsi pertentangan.	5	Uraian	√	
	4.10.6 Menulis teks diskusi dengan kata emotif yang tepat.	6	Uraian	√	
	4.10.7 Menulis teks diskusi dengan kata evaluatif yang tepat.	7	Uraian	√	
	4.10.8 Menulis teks diskusi dengan penanda kohesi dan koherensi yang tepat.	8	Uraian	√	
	4.10.9 Menulis teks diskusi dengan modalitas yang tepat.	9	Uraian	√	

Keterangan Butir Soal

Pilihlah salah satu topik/permasalahan berikut ini.

- a) Kebiasaan membawa bekal makanan ke sekolah
- b) Dilarang membawa dan menggunakan gawai di sekolah
- c) Belajar secara daring
- d) Adanya Pekerjaan Rumah (PR)
- e) Perilaku tawuran antarpelajar

Sajikan pendapatmu berdasarkan permasalahan yang kamu pilih dalam bentuk teks diskusi yang utuh dengan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Tulislah teks diskusi yang mengandung pendahuluan dengan tepat!
2. Tulislah teks diskusi yang mengandung argumen mendukung dengan tepat!
3. Tulislah teks diskusi yang mengandung argumen menentang dengan tepat!
4. Tulislah teks diskusi yang mengandung simpulan dengan tepat!
5. Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan konjungsi pertentangan dengan tepat!
6. Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan kata emotif pertentangan dengan tepat!
7. Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan kata evaluatif dengan tepat!
8. Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan penanda kohesi-koherensi dengan tepat!
9. Tulislah teks diskusi yang memuat penggunaan modalitas dengan tepat!

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Isi Instrumen Prates dan Pascates Menelaah Pendapat Mendukung dan Kontra serta Menyajikan Teks Diskusi dengan Kurikulum 2013 Revisi

No.	Kriteria	No. Soal	Kesesuaian		Keterangan
			Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Mengembangkan kompetensi pengetahuan berbahasa dan keterampilan berbahasa.	1-9	√		Instrumen tes mencakup kompetensi pengetahuan, yakni 3.10 dan keterampilan, yakni 4.10.
2	Mengembangkan kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis.	1-9	√		Pada kompetensi pengetahuan, instrumen tes terdiri atas teks diskusi berjudul “Pergaulan Bebas pada Remaja” yang dibaca dan ditelaah oleh peserta didik dan butir soal mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi. Pada kompetensi keterampilan, peserta didik dituntut untuk mampu menyajikan secara tulis pendapat dan argumentasinya mengenai topik yang dipilih berdasarkan permasalahan yang dekat dengan peserta didik, baik yang telah mereka dengar, lihat, atau bicarakan.
3	Mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bentuk tulisan, lisan, atau multimodal.	1-9	√		Instrumen tes memberikan kesempatan peserta didik untuk menuliskan pikiran dan pendapatnya pada butir soal yang diminta.
4	Teks yang digunakan berbasis genre sebagai perwujudan kegiatan sosial dan bertujuan sosial.	1-9	√		Teks yang ditelaah dan disajikan oleh peserta didik pada instrumen tes merupakan teks diskusi yang termasuk genre teks berargumen (<i>arguing</i>). Peserta didik mengevaluasi 2 persoalan dengan sudut pandangan tertentu, dua atau lebih.

5	Teks yang digunakan memiliki tujuan, konteks, dan audiens tertentu dilihat dari pemilihan kaidah kebahasaan yang tepat dan struktur yang mudah dipahami sehingga sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia peserta didik.	1-9	√	Teks yang digunakan dalam instrumen tes menelaah telah diujivalidasi kepada ahli, yakni dosen dan guru Bahasa Indonesia. Hasil uji validasi tersebut menunjukkan bahwa teks diskusi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai serta sesuai dengan tingkat usia peserta didik kelas IX SMP.
---	--	-----	---	--

Berdasarkan hasil uji validitas isi dengan membandingkan kesesuaian antara butir soal dan kisi-kisi instrumen serta butir-butir penting dalam kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang telah disusun dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi. Hal ini karena setiap butir soal sesuai dan mewakili indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Sebagaimana Wicaksono (2022: 88) menyatakan, “Jika seluruh pertanyaan muncul untuk mengukur apa yang seharusnya digunakan tes, tidak diragukan lagi bahwa validitas isi telah terpenuhi”.

d. Pedoman Penilaian Pengetahuan

Pedoman penilaian pengetahuan digunakan sebagai tuntunan dalam menilai hasil tes pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah pendapat mendukung dan menentang dalam teks diskusi. Pedoman penilaian pengetahuan secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3.13
Pedoman Penilaian Pengetahuan

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Bobot	Jumlah Akhir
Struktur Teks Diskusi					
1	Pendahuluan	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan pendahuluan pada teks diskusi disertai bukti dan alasan.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan pendahuluan pada teks diskusi dengan bukti atau alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menjelaskan pendahuluan pada teks diskusi, tetapi bukti dan alasan tidak tepat.	1		
2	Argumen Mendukung	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan argumen mendukung pada teks diskusi disertai bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan argumen mendukung pada teks diskusi dengan bukti atau alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik menjelaskan argumen mendukung pada teks diskusi, tetapi bukti dan alasan tidak tepat.	1		
3	Argumen Kontra	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan argumen kontra pada teks diskusi disertai bukti dan alasan.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta	2		

		didik hanya mampu menjelaskan argumen kontra pada teks diskusi dengan bukti atau alasan.			
		Tidak tepat, jika peserta didik menjelaskan argumen kontra pada teks diskusi, tetapi bukti dan alasan tidak tepat.	1		
4	Simpulan	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan simpulan pada teks diskusi disertai bukti dan alasan.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan simpulan pada teks diskusi dengan bukti atau alasan.	2	3	9
		Tidak tepat, jika peserta didik menjelaskan simpulan pada teks diskusi, tetapi bukti dan alasan tidak tepat.	1		
Kaidah Kebahasaan Teks Diskusi					
5	Konjungsi Pertentangan	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan 2 atau lebih konjungsi pertentangan pada teks diskusi disertai bukti dan alasan.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan 1 konjungsi pertentangan pada teks diskusi dengan bukti dan alasan.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan konjungsi pertentangan pada teks diskusi dengan bukti atau alasan.	1		
6	Kata Emotif	Tepat, jika peserta didik dapat menjelaskan 2 atau lebih kata emotif pada teks	3	2	6

		diskusi disertai bukti dan alasan.			
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan 1 kata emotif pada teks diskusi dengan bukti dan alasan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan kata emotif pada teks diskusi dengan bukti atau alasan.	1		
7	Kata Evaluatif	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan 2 kata evaluatif pada teks diskusi disertai bukti dan alasan.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan 1 kata evaluatif pada teks diskusi dengan bukti dan alasan.	2	2	6
		Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan kata evaluatif pada teks diskusi dengan bukti atau alasan.	1		
8	Penanda kohesi dan koherensi	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan 2 penanda kohesi dan koherensi disertai bukti dan alasan.	3		
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan 1 penanda kohesi-koherensi dengan bukti dan alasan.	2	2	6
		Tidak tepat jika, peserta didik hanya mampu menjelaskan penanda kohesi-koherensi dengan bukti atau alasan.	1		
9	Modalitas	Tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan 2 atau	3	2	6

	lebih modalitas dengan bukti dan alasan yang tepat.			
	Kurang tepat, jika peserta didik mampu menjelaskan 1 modalitas dengan bukti dan alasan.	2		
	Tidak tepat, jika peserta didik hanya mampu menjelaskan modalitas dengan bukti atau alasan.	1		
Jumlah Skor Maksimum				63
KKM				78

Rumus penghitungan skor menjadi nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai	Kategori
91-100	Amat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang
< 60	Sangat Kurang

e. Pedoman Penilaian Keterampilan

Pedoman penilaian keterampilan digunakan sebagai tuntunan dalam menilai hasil tes pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan pendapat mendukung dan menentang disertai solusi atas permasalahan yang dibahas dalam bentuk teks diskusi. Secara rinci pedoman penilaian keterampilan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.14
Pedoman Penilaian Keterampilan

No.	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor	Bobot	Jumlah Akhir
Struktur Teks Diskusi					
1	Pendahuluan	Tepat, jika peserta didik mampu menyajikan keseluruhan bagian pendahuluan teks diskusi secara utuh.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menyajikan sebagian pendahuluan teks diskusi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menyajikan pendahuluan teks diskusi secara utuh.	1		
2	Argumen Mendukung	Tepat, jika peserta didik mampu menyajikan argumen pendukung secara utuh.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menyajikan sebagian argumen pendukung.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menyajikan argumen pendukung secara utuh.	1		
3	Argumen Kontra	Tepat, jika peserta didik mampu menyajikan argumen kontra secara utuh.	3	3	9
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menyajikan sebagian argumen kontra.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menyajikan argumen kontra secara utuh.	1		
4	Simpulan	Tepat, jika peserta didik mampu menyajikan simpulan	3	3	9

		secara utuh.			
		Kurang tepat, jika peserta didik hanya mampu menyajikan sebagian simpulan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menyajikan simpulan secara utuh.	1		
Kaidah Kebahasaan Teks Diskusi					
5	Konjungsi Pertentangan	Tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 2 atau lebih konjungsi pertentangan.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 1 konjungsi pertentangan.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menyajikan teks diskusi yang memuat konjungsi pertentangan.	1		
6	Kata Emotif	Tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 2 atau lebih kata emotif.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 1 kata emotif.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menyajikan teks diskusi yang memuat kata emotif.	1		
7	Kata Evaluatif	Tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 2 atau lebih kata evaluatif.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 1 kata evaluatif.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menyajikan teks	1		

		diskusi yang memuat kata emotif.			
8	Penanda kohehi dan koherensi	Tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 2 atau lebih penanda kohehi-koherensi.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 1 penanda kohehi-koherensi.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menyajikan teks diskusi yang memuat penanda kohehi-koherensi.	1		
9	Modalitas	Tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 2 atau lebih modalitas.	3	2	6
		Kurang tepat, jika peserta didik mampu menyajikan teks diskusi yang memuat 1 modalitas.	2		
		Tidak tepat, jika peserta didik tidak mampu menyajikan teks diskusi yang memuat modalitas.	1		
Skor Maksimum					63
KKM					78

Rumus penghitungan skor menjadi nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

Nilai	Kategori
91-100	Amat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
60-70	Kurang
< 60	Sangat Kurang

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu diolah dan dianalisis agar mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan jenis metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik statistika deskriptif dan inferensial. Hal ini sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2013: 147), “... bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial”.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang sudah diperoleh agar diketahui ukuran pemusatannya, seperti rata-rata, modus, dan standar deviasi, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi.

Statistik inferensial digunakan untuk mencari tahu perbedaan data sehingga diketahui pengaruhnya dan dapat membuat simpulan pada populasi. Heryadi (2014: 115) mengungkapkan, “Statistika inferensial digunakan untuk mengolah data yang bersifat menguji hipotesis dan membuat generalisasi.” Berikut ini jenis-jenis teknik analisis data statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang dimiliki normal atau tidak. Menurut Silalahi (2018: 54),

Uji normalitas data merupakan syarat untuk menentukan pilihan uji statistik. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi norma atau tidak.

Langkah-langkah uji normalitas data menurut Nurgana dalam Heryadi (2022: 43) adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh sebaran data penelitian
- b. Mencari rata-rata data penelitian
- c. Mencari standar deviasi (simpangan baku)
- d. Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi
- e. Menghitung nilai chi kuadrat (X^2)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui nilai chi kuadrat sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

X^2 = nilai chi kuadrat

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi ekspektasi

Kriteria pengujian adalah jika chi kuadrat hasil penghitungan lebih kecil dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 0,99 dan $db = k - 3$, data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika chi kuadrat hasil penghitungan lebih besar dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 0,99 dan $db = k - 3$, data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Jika data berdistribusi normal, data tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji-t. Namun, jika data berdistribusi tidak normal, data perlu diuji dengan menggunakan uji wilcoxon. Kedua uji perbedaan data tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang berarti atau signifikansi antara skor kelompok yang dibandingkan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk membuktikan bahwa sebaran data bersifat homogen. Silalahi (2018: 56) menyatakan,

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis memiliki perbedaan

varian relatif kecil; untuk mengetahui apakah kategori di dalam varian memiliki varian setara atau sama (*equal*) atau tidak. Jika setara berarti homogen, jika tidak setara berarti heterogen.

Tujuan dilakukan uji homogenitas menurut Hanief dan Himawanto (2017: 58),

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians data pada kelompok data sehingga diketahui data yang dimiliki berkarakteristik sama atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengukur kesamaan varian data PAS dan data prates kelas eksperimen serta kontrol.

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Fisher (uji F), yakni membandingkan varians dua kelompok data. Sudaryono (2021: 57) menjelaskan bahwa uji F dilakukan untuk dua kelompok data/sampel. Sejalan dengan hal tersebut, Sari (2021) menyatakan, “Uji Fisher F digunakan untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data dengan menghitung perbandingan varians kelompok data 1 dengan variansi kelompok data 2”. Langkah-langkah uji F dijelaskan oleh Sudaryono (2021: 57) sebagai berikut.

1. Tentukan taraf signifikan (α) untuk menguji hipotesis:
 - $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)
 - $H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau tidak homogen)
 Dengan kriteria pengujian:
 - a. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 - b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Menghitung varian tiap data kelompok
3. Menentukan nilai F_{hitung} yaitu $F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$
4. Menentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikan α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$, dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$. Dalam hal ini $n_a =$ banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan $n_b =$ banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).
5. Melakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

3. Uji Perbedaan Data

a. Uji t

Uji t merupakan salah satu teknik uji yang memiliki prasyarat data harus berdistribusi normal. Heryadi (2022: 50) mengungkapkan, “Teknik statistik uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah)”.

Langkah-langkah penggunaan uji t menurut Heryadi (2022: 50) sebagai berikut.

1. mengetahui jumlah subjek (sampel) dari masing-masing kelompok;
2. mengetahui rata-rata skor dari masing-masing kelompok;
3. mengetahui simpangan baku (standard deviasi) dari masing-masing kelompok;
4. mengetahui perbedaan/selisih dari dua rata-rata skor, dengan rumus $d = |M1 - M2|$
5. mengetahui *standard error* (kesalahan baku) dari kedua rata-rata skor dengan menggunakan rumus

$$\partial d = \sqrt{\frac{\partial 1^2}{N1}} + \sqrt{\frac{\partial 2^2}{N2}}$$

6. menggunakan critical ratio (harga/nilai t hitung), dengan rumus

$$cr = \frac{d}{\partial d}$$

7. mengetahui *degree of freedom* atau tingkat kebebasan (dk) $(n1 - 1) + (n2 - 1)$
8. penafsiran dengan membandingkan nilai/harga t dengan nilai/harga t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai tabel dapat berarti bahwa dua rata-rata skor yang dibandingkan menunjukkan perbedaan yang berarti.

b. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon dilakukan apabila sebaran data yang dimiliki tidak berdistribusi normal. Heryadi (2022: 59) menjelaskan, “Teknik uji perbedaan dengan uji wilcoxon tidak memperhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih kepada membandingkan ranking dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya”.

Langkah-langkah kegiatan uji wilcoxon menurut Heryadi (2022: 59) sebagai berikut.

1. Memiliki sebaran data yang jumlah (subyek) sama dan tidak bersifat normal dari dua variabel yang hendak dibandingkan.
2. Membuat daftar rank dengan cara mengurutkan kedua sebaran data dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi sehingga diperoleh pasangan yang setaraf, kemudian ditentukan selisih dari perbandingan yang setaraf tersebut untuk dijadikan dasar penentuan rank.
3. Menentukan nilai W, yaitu bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan jumlah rank negative. Jika ternyata jumlah rank positif dan negative sama, maka nilai W dapat diambil dari salah satu di antaranya.
4. Menentukan nilai W dari daftar nilai-nilai W. Pada daftar nilai W harga n yang paling besar adalah 25, maka untuk n yang lebih dari 25 dalam menentukan nilai W tabel dapat dilakukan dengan rumus

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$

5. Menafsirkan dengan cara membandingkan nilai harga W yang diperoleh dengan nilai W yang diperoleh dari daftar.

4. Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Uji gain ternormalisasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menelaah pendapat mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi. Uji gain

ternormalisasi menggunakan data prates dan pascates yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen. Rumus uji gain ternormalisasi adalah sebagai berikut.

$$gain = \frac{s \text{ postest} - s \text{ pretest}}{s \text{ max} - s \text{ pretest}}$$

Peningkatan yang ditunjukkan mengacu pada kriteria poin gain yang disusun oleh Maltzer dan David dalam Kurniawan dan Hidayah (94: 2021), yakni sebagai berikut.

Kriteria	Poin Gain
Tinggi	$g > 7$
Sedang	$0,3 < g < 7$
Kurang	$g \leq 0,3$

H. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan penulis lakukan sesuai dengan prosedur penelitian metode eksperimen yang dijelaskan oleh Heryadi (2014: 50), yakni sebagai berikut.

- (a) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
- (b) Membangun kerangka pikir penelitian.
- (c) Menyusun intrument penelitian.
- (d) Mengeksperimenkan variabel X pada sample yang telah dipilih.
- (e) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
- (f) Menganalisis data.
- (g) Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, prosedur penelitian dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Penulis mencari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya SMP Negeri 1 Cihaurbeuti.

- 2) Berdasarkan kajian literatur, penulis menentukan model pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) yang digunakan dalam pembelajaran menelaah argumen mendukung dan kontra serta menyajikan teks diskusi untuk diketahui signifikan pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran.
- 3) Penulis membuat dan menyusun instrumen penelitian yang meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen tes, dan pedoman penilaian tes.
- 4) Penulis melaksanakan penelitian dengan memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran REACT pada sampel kelas eksperimen dan penggunaan model *Discovery Learning* kepada sampel kelas kontrol untuk diketahui perbedaan dan perbandingannya dalam pembelajaran menelaah pendapat yang mendukung dan menentang serta menyajikan teks diskusi.
- 5) Penulis mengumpulkan data hasil uji penggunaan model pembelajaran REACT pada kelas eksperimen dan model *Discovery Learning* pada kelas kontrol terhadap kemampuan menelaah pendapat yang mendukung dan menentang serta menyajikan teks diskusi untuk diketahui dampak dari eksperimen yang dijalankan.
- 6) Penulis mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan penghitungan statistika. Jika sebaran data yang dimiliki bersifat normal setelah melalui penghitungan normalitas, data dianalisis dengan

menggunakan penghitungan uji t. Sebaliknya, jika data yang dimiliki tidak berdistribusi normal, data dianalisis dengan uji wilcoxon.

- 7) Penulis mendeskripsikan dan menarik simpulan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Cihaurbeuti yang terletak di Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis di kelas IX F dan IX G. Penelitian dilaksanakan mulai Desember 2022 sampai dengan Agustus 2023.